

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. SMAN 1 Paringin**

SMAN 1 Paringin adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 2004, yang diprakarsai oleh wakil bupati kab. Balangan saat itu, Ansharuddin.

SMAN 1 Paringin maka fasilitas sekolah hanya 1 ruangan yang digunakan untuk bermacam – macam kegiatan termasuk KBM (kegiatan belajar mengajar) dan Praktik, sedangkan murid pertama masuk hanya 7 orang dan 6 guru honor termasuk kepala sekolah Seiring waktu berjalan SMAN 1 Paringin mempunyai murid menjadi 35 sebagai angkatan pertama.

Saat ini, SMAN 1 Paringin telah berkembang menjadi sebuah sekolah yang mandiri dengan jumlah kelas 14 dan ratusan siswa.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMAN 1 Paringin antara lain:

- a. 1 ruangan laboratorium komputer.
- b. 1 ruangan perpustakaan
- c. 1 ruangan laboratorium bahasa
- d. 14 ruangan kelas
- e. 1 ruangan workshop audio-video
- f. 1 ruangan kepala sekolah
- g. 1 ruangan dewan guru
- h. 1 ruangan tata usaha

Prestasi yang pernah diraih oleh SMAN 1 Paringin:

- a. Juara I Bola Basket Antar Pelajar Se- Kabupaten Balangan Tahun 2010
- b. Juara I Kejuaraan Bola Basket Tingkat SLTA Se- Kabupaten Balangan
- c. Juara I Bola Basket Putra Tingkat SLTA Sederajat Se- Kabupaten Balangan
- d. Juara I Sepak Bola Pelajar Tingkat SLTA Se- Kabupaten Balangan Tahun 2008
- e. Juara I Tenis Meja Putra Tingkat SLTA Se- Kabupaten Balangan Tahun 2010
- f. Juara I Kejuaraan Catur Putra Tingkat Pelajar Se- Kabupaten Balangan Tahun 2008
- g. Juara I Catur Putra Tingkat SLTA Se- Kabupaten Balangan Tahun 2010
- h. Juara II Lomba Dayung Se- Kabupaten Balangan Tahun 2007
- i. Juara III Putra Kejuaraan Bola Basket Antar Pelajar Se- Kabupaten Balangan
- j. Juara II Tenis Meja Putra Tingkat SLTA Se- Kabupaten Balangan Tahun 2010
- k. Juara III Tenis Meja Putri Tingkat SLTA Se- Kabupaten Balangan Tahun 2010
- l. Juara III Volly Putra HUT SMAN I Paringin 2008
- m. Juara III Lomba Teater Dalam acara 17 Agustus 2013 Tingkat SLTA Se- Kab. Balangan

## 2. SMAN 1 Lampihong

### Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 LAMPIHONG
NPSN	: 69851426
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Lapangan Bumi Daya
RT / RW	: 4 / 0
Kode Pos	: 71661
Kelurahan	: Lampihong Kanan
Kecamatan	: Kec. Lampihong
Kabupaten/Kota	: Kab. Balangan
Provinsi	: Prov. Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -2.341 Lintang 115.3774 Bujur

## 3. SMA Ikhwanul Muslimin

SMA Ikhwanul Muslimin Paringin terletak di Jalan. Raya Merdeka Rt. 8 No. 04, Paringin Kota, Kec. Paringin, Kab. Balangan Prov. Kalimantan Selatan. Sekolah ini memulai operasional pada awal tahun pelajaran 2004/2005 tepatnya pada bulan Juli 2005. Murid pertamanya berjumlah 2 orang dan meluluskan siswa pada ujian nasional tahun 2006 sebanyak 1 orang.

Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi Pramuka, Tilawah, Maulid Habsyi, Silat, Olah Raga, Muhadharah/Pidato, Telaah Kitab kuning, Seni Vokal dan Musik.

Sedangkan Kegiatan *Life Skills* di sekolah ini adalah Menjahit, Kegiatan ini bekerjasama penjahit di Wahyu Tailor Desa Paringin Barat. Beternak Lele, Berkebun.

SMA Al Qur'an Ikhwanul Muslimin Paringin memiliki visi sebagai berikut;

”Mencetak generasi Alquran yang beriman dan bertakwa, berdaya saing, memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama, menguasai teknologi, memiliki ketrampilan dan berakhlak mulia, lancar berbahasa Arab dan Inggris serta dan bermanfaat bagi lingkungannya.”

Sedangkan misi tujuan ini adalah;

- a. Untuk menyiapkan siswa menjadi generasi Al Qur'an yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia maka siswa diberikan pengetahuan dan pengamalan melalui mata pelajaran :Fiqih,Tauhid, Akhlak,Tahfizul Qur'an, Tajwid-Seni Baca Al Qur'an, Tafsir, Hadist Nahwu Sharaf, Bahasa Arab dan telaah kitab kuning. Salah satu bentuk pengamalannya adalah siswa diwajibkan shalat berjamaah lima kali sehari, membaca/menghafal Al Qur'an setiap hari/malam,ta'lim siswasetiap selesai shalat wajib.
- b. Untuk mewujudkan siswa yang berdaya saing tinggi dan siap menghadapikemajuan global dan bermanfaat bagi lingkungannya maka siswa disiapkan melalui mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Kerajinan Tangan dan Kesenian, Teknologi Informasi dan Komunikasi,

IPS dan Bahasa Indonesia. Diantara wujud konkritnya adalah adanya praktik komputer, praktik membaca kitab kuning dan berpidato.

- c. Untuk menyiapkan mengembangkan daya nalar siswa maka siswa diberikan pengetahuan Matematika, dan IPA.
- d. Untuk menyiapkan siswa yang sehat dan berbadan kuat maka diberikan latihan olah raga yang terjadwal dan berkesinambungan dengan fasilitas yang memadai.
- e. Untuk menyiapkan kesadaran berbangsa dan bertanah air maka siswa diberikan pengetahuan Sejarah dan PKN.
- f. Untuk mengembangkan kepemimpinan siswa disediakan wadah mereka berorganisasi yaitu kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler pramuka, Maulid Habsyi dan Kesenian.

## **B. Paparan Data dan Pembahasan**

### **1. SMAN 1 Paringin**

Pembelajaran SAVI di SMAN 1 Paringin dapat direncanakan melalui empat tahap yaitu sebagai berikut:

#### **a. Desain (kegiatan pendahuluan)**

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin:

“Perencanaan model SAVI ini dapat diawali dengan melakukan analisis standar isi untuk mengetahui SK/KD yang diajarkan kepada peserta didik. Dilanjutkan dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar serta memahami kondisi peserta didik”<sup>1</sup>

Pada tahap awal ini, selain memberikan sugesti positif pada peserta didik untuk mampu merumuskan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa juga guru harus mampu menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Secara garis besar guru telah membuat persiapan sebelum kegiatan pembelajaran model SAVI dilakukan. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat rancangan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Persiapan pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

<sup>1</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun Kelompok
--------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------

### b. Proses (kegiatan inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar.

“Pelaksanaan model SAVI ini dapat dilaksanakan dengan metode yang bervariasi tentunya disesuaikan dengan seluruh gaya belajar peserta didik. Hal ini tidak luput dari pengalaman belajar mereka di dunia nyata yang kontekstual dan dilanjutkan dengan pelatihan memecahkan masalah”.<sup>2</sup>

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, guru dapat melakukan usaha aktif atau umpan balik terhadap peserta didik, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, ataupun dengan dialog berpasangan atau berkelompok. Pada tahap pelaksanaan ini akan terlihat bagaimana peran pembelajaran

SAVI dalam aktifitas pembelajaran PAI yang dilaksanakan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Model perencanaan pembelajaran SAVI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Model perencanaan pembelajaran SAVI

Standar Kompetensi	Gaya Belajar dan Aktifitas dalam Pembelajaran
Aspek Alquran 7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah	1. Visual : siswa mengamati penjelasan guru tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup 2. Auditori :siswa mendengarkan penjelasan

<sup>2</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

menjaga kelestarian lingkungan hidup	<p>materi dan menirukan guru membaca QS Al Rum: 41-42, QS Al A'raf: 56-58 dan QS Ash Shad: 27</p> <p>3. Somatis: guru dapat menunjuk siswa menulis ayat tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup</p> <p>4. Intelektual: siswa mampu menanggapi suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.</p>
Aspek Akidah 8. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah	<p>1. Visual: menyaksikan kelompok lain presentasi di depan kelas</p> <p>2. Auditori: - kelompok lain dapat berdiskusi dengan kelompoknya sendiri dengan membicarakan apa yang sedang dipresentasikan oleh temannya - bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi</p> <p>3. Somatis: siswamencatat point penting tentang hasil diskusi</p> <p>4. Intelektual: - mampu menanggapi suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam kegiatan diskusi. Mampu merumuskan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada kelompok lain.</p>
Aspek Fiqih 9. Membiasakan perilaku terpuji	<p>1. Visual :siswa mengamati video yang diberikan guru ketika di dalam kelas</p> <p>2. Auditori :siswa membicarakan secara terperinci tentang apa yang baru saja mereka pelajari dari video</p> <p>3. Somatis: sebagian kelompok melakukan sosiodrama seputar perilaku terpuji dengan menghargai karya orang lain.</p> <p>4. Intelektual: siswa dapat menjawab pertanyaan seputar perilaku terpuji yang diberikan guru.</p>
Aspek Fiqih 10. Menghindari perilaku tercela.	<p>1. Visual :siswa mengamati video yang diberikan guru ketika di dalam kelas</p> <p>2. Auditori :- siswa membicarakan secara terperinci tentang apa yang baru saja mereka pelajari dari video</p> <p>- siswa dapat menyebutkan macam-macam dosa besar</p> <p>3. Somatis: sebagian kelompok melakukan sosiodrama seputar perbuatan dosa dalam kehidupan sehari-hari</p>

	<p>4. Intelektual:- siswa dapat menjawab pertanyaan seputar dosa besar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>- siswa dapat memberikan jalan keluar untuk menghindari dosa besar.</p>
<p>Aspek Fiqih</p> <p>11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visual :siswa mengamati bahasa tubuh guru dalam menjelaskan pengurusan jenazah</li> <li>2. Auditori :siswa menyebutkan kewajiban seorang muslim terhadap orang yang telah meninggal dan tata cara pengurusan jenazah dengan tepat</li> <li>3. Somatis: siswa bersama dengan masing-masing kelompoknya secara bergantian melakukan praktek seputar pengurusan jenazah dengan alat bantu peraga</li> <li>4. Intelektual: siswa dapat memecahkan permasalahan mengenai pengurusan jenazah yang mati syahid organ jenazah tidak lengkap.</li> </ol>
<p>Aspek Fiqih</p> <p>12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Somatis :tiap kelompok secara bergantian mengajukan delegasi untuk mempragakan khutbah, tabligh dan dakwah</li> <li>2. Auditori:- siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perbedaan khutbah, tabligh dan dakwah. Guru mengajak siswa membaca keras buku ajar PAI mengenai tata cara khutbah, tabligh dan dakwah</li> <li>3. Visual: siswa mengamati kelompok lain yang sedang mempragakan khutbah, tabligh dan dakwah</li> <li>4. Intelektual: siswa dapat menerapkan gagasan baru mengenai tata cara khutbah, tabligh dan dakwah sehingga lebih optimal.</li> </ol>
<p>Aspek Tarih</p> <p>13. Memahami Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Somatis: siswa melakukan kajian lapangan di masa kini yang dikaitkan dengan tema perkembangan Islam pada masa modern</li> <li>2. Auditori: siswa mampu bercerita mengenai kejadian penting dalam perkembangan Islam pada masa modern</li> <li>3. Visual :siswa mengamati penjelasan guru mengenai perkembangan Islam pada masa modern</li> <li>4. Intelektual: siswa mampu menyaring informasi apa yang telah dijelaskan oleh guru</li> </ol>

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan model SAVI dalam proses pembelajaran PAI dapat digunakan ke dalam empat aspek baik aspek akidah, fikih, Alquran, dan tarikh. Akan tetapi model SAVI lebih dikembangkan pada aspek fikih dan Alquran. Hal ini dikarenakan aspek tersebut lebih bersifat konseptual sehingga lebih mendahulukan unsur visualisasinya. Setiap peserta didik yang menggunakan visualisasinya akan lebih mudah pemahamannya serta mempraktekkan jika ia dapat melihat apa yang sedang dibicarakan guru atau teman bahkan dari buku. Sedangkan pada aspek tarikh akan mendahulukan unsur auditori karena sejarah bersifat informatif tetapi peserta didik juga dituntut untuk menggunakan intelektualnya dalam menerima informasi tersebut. Dan akidah akan lebih mudah diterapkan jika menggunakan unsur somatis kerana berhubungan dengan sikap atau nilai kehidupan.

**c. Tahap Pelatihan (*Going Further*)**

Pada tahap ini guru memfasilitasi siswa dengan mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dalam berbagai cara. Secara spesifik, guru dapat melakukan usaha aktif atau umpan balik terhadap siswa, simulasi dunia nyata, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah ataupun dialog dengan berpasangan atau berkelompok.

**d. Evaluasi (kegiatan penutup)**

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

“Penampilan hasil yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana seorang pendidik atau guru mampu mencetak peserta didik yang dapat mengsinkronkan

antara teori dan fakta. Sehingga tidak hanya dapat merencanakan apa yang akan dikerjakan atau dipelajari tetapi mampu melaksanakan rencana aksi di dunia nyata. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan yang terus menerus, dukungan anta teman, menciptakan perubahan lingkungan yang mendukung”<sup>3</sup>

Dengan kata lain, kegiatan penampilan hasil ini merupakan tinjauan atas rencana pelaksanaan tindakan yang telah dijalankan baik selama proses pembelajaran maupun setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sehingga dapat diketahui bahwa model SAVI dapat memperbaiki masalah dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut ini merupakan temuan penelitian F.1 (model perencanaan pembelajaran SAVI) di SMAN 1 Paringin.

Tabel. 4.3. Temuan Penelitian Model Perencanaan Pembelajaran SAVI

Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penelitian
Perencanaan model SAVI pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Paringin	Guru Pendidikan Agama Islam	Wawancara	Perencanaan model SAVI dalam proses pembelajaran PAI dapat digunakan ke dalam empat aspek baik aspek akidah, fikih, Alquran, dan sejarah. Unsur visual dalam model SAVI lebih dikembangkan pada aspek fikih dan Alquran. Hal ini dikarenakan aspek tersebut lebih bersifat konseptual. Sedangkan pada aspek tarikh akan mendahulukan unsur auditori karena sejarah bersifat informatif tetapi peserta didik juga dituntut untuk menggunakan intelektualnya dalam menerima informasi tersebut. Dan akidah akan lebih mudah diterapkan jika menggunakan unsur somatis karena berhubungan dengan nilai kehidupan.

Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam begitu juga pada saat akhir pembelajaran. Guru juga tidak segan untuk menanyakan kabar siswa atau peserta didiknya saat itu sebelum pembelajaran dimulai. Efek positif kegiatan tersebut adalah dapat menambah motivasi peserta didik untuk belajar karena kenyamanan berinteraksi dengan gurunya. Hal ini merupakan gambaran

<sup>3</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

proses pembelajaran yang terlihat dalam catatan lapangan peneliti atas pembelajaran PAI yang dibimbing oleh ibu. Sehingga peserta didik merasa bahwa adanya perhatian guru terhadap belajarnya.

Kegiatan pembelajaran PAI di kelas dimulai dengan mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pertemuan saat itu. Dalam hal penggunaan media, guru membuat uraian singkat terkait materi yang dipelajari pada power point kemudian memberikan penjelasan rinci secara verbal. Hal itu dilakukan guru ketika melakukan pembelajaran dalam kelompok besar. Penggunaan media tentu saja berbeda lagi ketika kelompok kecil, maupun individu.

Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam kelas, pembelajaran PAI yang menggunakan model SAVI didukung dengan berbagai media yaitu guru, papan tulis, power point, LCD, dan bahan ajar berupa buku paket PAI untuk setiap tingkatan.

Hasil pengamatan peneliti ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Hj. Misdiati, S.Ag

“Saya mempresentasikan materi biasanya dengan ceramah. Karena meski tujuannya untuk siswa aktif menurut saya penjelasan verbal dari seorang gurupun masih dibutuhkan. Mengenai media yang saya gunakan berupa power point. Biasanya anak-anak paling suka jika menggunakan gambar-gambar yang menarik. Biasanya saya sudah mempersiapkan sebelum mengajar dan bisa digunakan untuk mengajar beberapa kelas”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

Media pembelajaran yang digunakan berupa power point dengan alat bantu LCD dan alat peraga jika dibutuhkan telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini merupakan upaya untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dengan berbuat dan bergerak sesuai dengan gaya belajarnya yang menjadikannya aktif dan tidak merasa jenuh.

Peneliti juga melihat dalam proses pembelajaran di kelas dengan bimbingan ibu Hj. Misdiati, S.Ag sesekali memaparkan penjelasan secara singkat dengan membuat peta konsep di papan tulis, sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami dan mendalami materi yang dipelajari. Misalnya, ketika guru menjelaskan materi tentang ruang lingkup agama yang merupakan sistem kepercayaan yang terdiri dari tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata nilai atau aturan. Penjelasan tersebut dirangkum dalam sajian peta konsep sehingga kerangka berpikir peserta didik menjadi lebih mudah. Guru juga sering memberikan selingan berupa pertanyaan kepada peserta didik. Pada tahap akhir setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Penyampaian media dengan model SAVI di SMAN 1 Paringin dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Penyampaian Media Model SAVI SMAN 1 Paringin

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Media dan Pembentukan Pola Kelas</b>
<p>Aspek Alquran</p> <p>7.1 Membaca QS Al Rum: 41-42, QS Al A'raf: 56-58 dan QS Ash Shad: 27</p> <p>7.2 Menjelaskan arti QS Al Rum: 41-42, QS Al A'raf: 56-58 dan QS Ash Shad: 27</p> <p>7.2Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan seperti terkandung dalam QS Al Rum: 41-42, QS Al A'raf: 56-58 dan QS Ash Shad: 27</p>	<p>- Media Cetak: Buku -Media Verbal : Penjelasan guru -Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk individual.</p>
<p>Aspek Akidah</p> <p>8.1 Menampikan prilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah</p> <p>8.2 Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>8.3 Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>8.4 Menampikan prilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah</p>	<p>- Media Cetak : Buku</p> <p>- Media Elektronik : Audiovisual</p> <p>- Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil untuk berdiskusi</p>
<p>Aspek Fiqih</p> <p>9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.</p> <p>9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.</p> <p>9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>- Media Cetak : Buku</p> <p>- Multimedia : <i>Powerpoint, film</i></p> <p>- Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil untuk berdiskusi</p>
<p><i>Aspek Fiqih</i></p> <p>10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar</p> <p>10.2 Menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar</p> <p>10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>- Media Cetak : Buku</p> <p>- Multimedia : <i>Powerpoint, film</i></p> <p>- Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil</p>

<p>Aspek Fiqih</p> <p>11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah</p> <p>11.2 Menjelaskan kewajiban orang muslim terhadapjenazah</p> <p>11.3Memperagakan tatacara pengurusan janazah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media Cetak : Buku</li> <li>-Media Elektronik : Audiovisual, video</li> <li>- Alat Peraga</li> <li>- Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok besar</li> </ul>
<p>Aspek Fiqih</p> <p>12.1. Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah</p> <p>12.3 Memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media Cetak : Buku</li> <li>- Multimedia : <i>powerpoint, video</i></li> <li>- Alat Peraga</li> <li>- Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil</li> </ul>
<p>Aspek Tarih</p> <p>13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern</p> <p>13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media Cetak : Buku, peta konsep</li> <li>- Multimedia : <i>powerpoint, video</i></li> <li>- Pembelajaran PAI dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil</li> </ul>

Ibu Hj. Misdiati, S.Ag juga menegaskan bahwa untuk berinteraksi dengan peserta didik sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik tentu saja guru harus melihat kondisi peserta didiknya. Seperti petikan wawancara berikut.

“Yang terpenting adalah melihat kondisi peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif di dalam kelas ya tergantung bagaimana gurunya membuat siswanya aktif. Jadi mau memakai metode apapun itu juga harus tahu latar kepribadian dari siswanya. Oleh karenanya sekolah menganjurkan menggunakan pendekatan SAVI untuk lebih mudah mengenal kepribadian tiap siswa. Terlepas dari itu, semua kembali lagi ke guru. Biasanya di sela-sela saya menjelaskan materi, saya selingi dengan bercerita, terkadang saya analogikan materi dengan hal-hal yang menarik bagi mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

Hal ini dapat dipahami bahwa strategi penyampaian dalam pembelajaran tentu saja sangat bergantung pada kondisi peserta didik dan juga karakteristik materi itu sendiri. Selain itu juga yang paling penting adalah bagaimana ciri khas masing-masing guru dalam penyampaian pembelajaran sehingga peserta didik dapat menangkap pesan pembelajaran dengan baik.

“Strategi mengajar masing-masing guru tentu saja berbeda, tergantung seninya. Bagaimana guru tersebut dapat menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat memahaminya sekaligus mengamalkannya. Dan saya kira model SAVI ini cukup membantu untuk lebih kreatif baik untuk guru ataupun murid-murid saya”.<sup>6</sup>

Kelancaran dalam penyampaian pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru saja, tetapi keaktifan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga kerjasama antara guru dan siswa diperlukan agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan. Berikut ini merupakan temuan penelitian F.2 (model penyampaian pembelajaran SAVI) di SMAN 1 Paringin.

Tabel 4.5. Temuan Penelitian Model Penyampaian Pembelajaran SAVI

Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penelitian
Penyampaian model SAVI pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Paringin	Guru PAI	Wawancara	Model penyampaian pembelajaran SAVI lebih memanfaatkan media yang ada. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dengan memanfaatkan secara totalitas apa yang di sekitar baik media cetak, verbal, ataupun audiovisual.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat proses pembelajaran di kelas, terlihat dari penerapan pembelajaran model SAVI di SMAN 1 Paringin ini membawa perubahan perilaku peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari antusias para peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan banyak mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang dipelajari. Upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa diantaranya dilakukan dengan stimulus yang selalu disampaikan oleh guru bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan akan diberikan tambahan nilai. Seperti juga yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Misdiati, S. Ag berikut.

“Saya selalu memberikan stimulus kepada para siswa untuk selalu aktif dengan memberikan poin tambahan ketika sering bertanya, dan itu tugasnya ketua kelas *meng-copy* absen dan bagi teman-temannya yang bertanya diberi tanda. Kemudian saya merekapnya di akhir semester. Kalau tidak seperti itu para siswa tidak akan punya keberanian untuk bertanya. Tapi alhamdulillah cara ini cukup membuahkan hasil”.<sup>7</sup>

Selain melaksanakan pembelajaran di kelas, sesekali guru juga memberikan penugasan-penugasan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk membuat sebuah artikel mengenai materi atau kompetensi dasar (KD) yang telah ditempuh dan jika waktunya memungkinkan terkadang juga dilakukan sebuah praktek sehingga dapat mengasah kemampuan peserta didik dari ranah psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Ibu Hj. Misdiati, S. Ag:

“Dalam mengajar saya selalu memberikan ulasan sedikit banyak tentang materi yang akan dipelajari. Dan setiap guru pasti memiliki strategi tersendiri dalam

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S. Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

mensiasati pelajaran yang dikuasainya. Saya pribadi untuk minggu ini saya saya gunakan metode ceramah dan tanya jawab dan materi minggu selanjutnya terkadang anak-anak yang saya suruh mencari sebuah artikel atau sesuatu yang berkaitan dengan materi tersebut dan mempresentasikannya di dalam kelas”.<sup>8</sup>

Model pembelajaran SAVI juga dapat memberikan efek tersendiri dalam kegiatan penilaian kemajuan belajar peserta didik. Dalam hal ini guru dapat menilai peserta didik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotrik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Hj. Misdiati, S.Ag berikut.

“Kalau bentuk evaluasi mata pelajaran PAI di sini selain mengambil dari tugas-tugas yang saya berikan, penilaiannya juga meliputi keterlibatan siswa di dalam atau di luar kelas, seperti praktek misalnya. Selain itu juga dari argumen-argumen yang dilontarkan ketika mereka di dalam kelas. Jadi tiga ranah pokok dalam pembelajaran harus dapat dicapai secara maksimal sesuai tujuan”.<sup>9</sup>

Kontrol belajar yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Paringin dilakukan di dalam dan di luar kelas. Hal ini juga tampak pada penjelasan dari Ibu Fitriyah, S. Ag.

“Saya selalu mengabsen untuk mengecek kehadiran siswa tujuannya hanya untuk melatih kedisiplinan mereka agar tidak *kluyuran* kelas ketika mata pelajaran PAI berlangsung. Biasanya jika ada yang terlambat atau tidak mengikuti mata pelajaran saya, maka akan saya beri tugas tambahan seperti menghafal atau tugas-tugas lain yang masih bersifat edukatif”.<sup>10</sup>

Kontrol belajar peserta didik di dalam kelas dimulai dengan penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga apabila pembelajaran diawali dengan sikap disiplin maka akan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

berpengaruh pada kenyamanan proses pembelajaran. Guru juga mengontrol belajar peserta didik secara langsung di dalam kelas dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Misdiati, S.Ag berikut ini.

“Saya melakukan pendekatan terhadap para siswa, terkadang ketika mereka saya suruh berdiskusi atau mengerjakan tugas saya jalan-jalan ke seluruh penjuru kelas. Saya hanya ingin dekat secara emosional dengan mereka sehingga terlihat seberapa besar kesungguhan mereka dalam belajar ketika mata pelajaran saya. Hal ini juga dapat bertujuan agar anak-anak itu tetap fokus pada materi yang saya sampaikan”.<sup>11</sup>

Jadi, model SAVI ini memudahkan seorang guru dalam melaksanakan kontrol belajar. Hal ini dikarenakan model SAVI tidak hanya dapat digunakan ketika di dalam kelas dengan mempelajari beberapa materi saja, akan tetapi di luar kelas juga dapat menggunakan SAVI misalnya dengan mengadakan beberapa kegiatan praktek yang dilakukan guru di luar pembelajaran formal sehingga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat masing-masing, dan mempermudah mereka dalam memahami materi. Berikut ini merupakan temuan penelitian F.3 (dampak pembelajaran SAVI dalam pembelajaran PAI) di SMAN 1 Paringin.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Hj. Misdiati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Paringin, Senin 5 Oktober 2020, Jam. 10.30 Wita.

Tabel 4.6. Temuan Penelitian Dampak Model SAVI dalam Pembelajaran PAI.

Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Penelitian
1. Dampak pembelajaran Kooperatif Model SAVI dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Paringin	Guru PAI	Wawancara	<p>1. Unsur SAVI dapat mengembangkan keterampilan bertanya, mengemukakan pendapat, memilih gagasan yang kreatif,sertamencermati dan memeragakan sesuatu.</p> <p>2. SAVI memudahkan dalam pembuatan catatan kemajuan belajarpeserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.</p> <p>3. Peningkatan motivasi karena didukung dengan keadaan yang positif dan adanya minat dalam diri peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran.</p>

Sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI guru memberikan pre test pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa, selanjutnya sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI guru memberikan post test, dengan hasil nilai pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Tebel 4.7. Daftar nilai fre test dan post test mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Paringrin di siklus I.

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Adam Suwandi	80	85
2	Aliya Rizqina Rahma	82	86
3	Anggi Juliana Safitri	80	86
4	Anisa Rahmah	80	85
5	Dicky Candra Wijaya	70	85
6	Elva Fitriana	75	85

7	Fajar Septiadi	76	85
8	Gina	80	70
9	Jamilah Permata Sari	70	86
10	Liya Amiliya	80	70
11	M. Zaidan Kamil	75	84
12	Maimunah	78	86
13	Makmur Rizali	76	75
14	Marissa Pratiwi	80	85
15	Mauliyana Hafizha	84	85
16	Muhammad Ershandi Nur Pranata	80	85
17	Muhammad Napis	82	80
18	Muhammad Zainal Arifin	80	75
19	Nasywa Fadya Amiroh	80	76
20	Nor Aida	80	85
21	Nur Asyisyifa	78	85
22	Putri Candra Nirmala	70	85
23	Rahmayani	80	85
24	Raudatul Jannah	80	85
25	Rika Raudatul Janah	80	86
26	Risnawati	80	86
27	Salsabella Ainurrahim	75	85
28	Selvia	75	85
29	Siska	80	85
30	Siti Nursahida	80	86
31	Susiama Putri Anjeli	80	87
32	Tirta Ayu Kalyani	80	85
33	Yodi Assiddiq	80	85
34	Yudinda	80	86
35	Siti Norjannah	80	85

Tabel 4.8. Daftar nilai fre test dan post test mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Paringrin di siklus II.

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Adam Suwandi	85	88
2	Aliya Rizqina Rahma	86	89
3	Anggi Juliana Safitri	86	89
4	Anisa Rahmah	85	88
5	Dicky Candra Wijaya	85	88

6	Elva Fitriana	85	88
7	Fajar Septiadi	85	88
8	Gina	70	73
9	Jamilah Permata Sari	86	89
10	Liya Amiliya	70	73
11	M. Zaidan Kamil	84	87
12	Maimunah	86	89
13	Makmur Rizali	75	78
14	Marissa Pratiwi	85	88
15	Mauliyana Hafizha	85	88
16	Muhammad Ershandi Nur Pranata	85	88
17	Muhammad Napis	80	83
18	Muhammad Zainal Arifin	75	78
19	Nasywa Fadya Amiroh	76	79
20	Nor Aida	85	88
21	Nur Asyifa	85	88
22	Putri Candra Nirmala	85	88
23	Rahmayani	85	88
24	Raudatul Jannah	85	88
25	Rika Raudatul Janah	86	89
26	Risnawati	86	89
27	Salsabella Ainurrahim	85	88
28	Selvia	85	88
29	Siska	85	88
30	Siti Nursahida	86	89
31	Susiama Putri Anjeli	87	90
32	Tirta Ayu Kalyani	85	88
33	Yodi Assiddiq	85	88
34	Yudinda	86	89
35	Siti Norjannah	85	88

## 2. SMAN 1 Lampihong

Kegiatan belajar mengajarnya (KBM) di SMAN 1 Lampihong. Di Setiap kelas memiliki *team teaching*. Para guru berbagi ilmu dan teknik mengajar mereka menyusun silabus bersama.

Setiap *lesson plan* yang dibuat perlu untuk menuliskan tujuan pembelajaran. Tujuan inilah yang akan dicapai, akan dinilai, dan dilaporkan kepada orang tua murid melalui raport setiap semester.

Tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada dilakukan pengontrolan. Pengontrolan terhadap adalah dengan melakukan supervisi setiap habis satu materi sekali untuk mengetahui pencapaian dan hambatan apa saja yang terjadi selama pembelajaran di kelas atau di lapangan. Pada akhir semester murid akan menerima laporan hasil belajar. Selanjutnya, setelah *lesson plan* di buat, para guru siap menyambut siswa dan melakukan pembelajaran. Pada saat KBM, setiap guru dituntut untuk mengamati siswanya satu persatu dan mencatat perkembangan siswa untuk dijadikan bahan raport kepada orang tua siswa. Pelatihan dan *workshop* pun juga kerap diberikan pihak SMAN 1 Lampihong jika diperlukan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMAN 1 Lampihong, melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

**a. Desain (Pendahuluan/*Tuning-in*)**

Pada kegiatan ini guru mengkondisikan persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memberikan sugesti positif, tujuan yang jelas dan bermakna, manfaat bagi siswa, keterlibatan penuh siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Rupika, S.Pd.I

“Kegiatan pendahuluan *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI ini diawali dengan melakukan analisis silabus untuk mengetahui SK/KD yang diajarkan kepada siswa, dilanjutkan dengan membuat RPP dengan memperhatikan indikator-indikator yang disusun untuk menentukan *output* siswa dari *knowledge, concept, skill, attitude dan action* serta memahami

kondisi siswa dalam posisi tenang artinya mereka siap dalam menerima pembelajaran”<sup>12</sup>

Pada kegiatan awal ini, selain memberikan sugesti positif pada siswa, guru harus juga mampu menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Secara garis besar, guru telah membuat persiapan sebelum kegiatan *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI.

#### **b. Proses (Inti/Finding out)**

Pada kegiatan ini guru memfasilitasi siswa dengan membantu menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh koordinator guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Pelaksanaan *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI dapat dilaksanakan dengan metode yang bervariasi, tentunya disesuaikan dengan seluruh *learning style* (gaya belajar) siswa. Hal ini dapat dilihat dengan membuat diferensiasi kegiatan. Contohnya; siswa yang visual, kita lebih menekankan dengan memakai gambar-gambar, siswa yang auditori dengan memakai verbal, siswa yang somatis/bodily dengan memakai gerakan dan siswa yang melalui aktivitas berpikir dengan berdiskusi. Hal ini tidak luput dari pengalaman belajar mereka di dunia nyata yang kontekstual dan dilanjutkan dengan pelatihan memecahkan masalah. Proses penyampaian materi dengan memancing siswa sebisa mungkin, guru tidak memberitahu dulu jawabannya, supaya jawaban keluar dari siswa itu sendiri disebutnya dengan *student centre*. Jadi, semua itu dari siswa untuk siswa”<sup>13</sup>

Pada tahap penyampaian ini akan terlihat bagaimana peran *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI dalam aktivitas pembelajaran PAI yang

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Rupika, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Lampihong, Senin 12 Oktober 2020, Jam. 11.00 Wita.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Rupika, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Lampihong, Senin 12 Oktober 2020, Jam. 11.00 Wita.

dilaksanakan sesuai dengan gaya belajar siswa. *Accelerated learning* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan SAVI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9. Gaya Belajar dengan Pendekatan SAVI

NO	Standar Kompetensi	Aktivitas-Aktivitas dalam Pendekatan SAVI
1	Aspek Alquran Memahami QS. Ali Imran:97	1) Somatis: Siswa mengadakan <i>Fieldtrip</i> untuk simulasi ibadah haji dan kegiatan <i>share and learn</i> 2) Auditori: Siswa diminta untuk Membaca dan menjelaskan pemahaman Tentang QS. Ali Imran: 97 3) Visual: Siswa menonton video tentang ibadah haji dan membuat presentasi dengan cerita bergambar 4) Intelektual: Siswa menulis time line tentang tata cara ibadah haji secara berurutan
	Aspek Fiqh Memahami syarat syarat, rukun dan wajib haji	1) Somatis: Siswa dibagi menjadi Beberapa kelompok untuk membaca artikel tentang syarat syarat, rukun dan wajib haji ( <i>jigsaw reading</i> ) 2) Auditori: Siswa (secara perorangan diminta untuk menjelaskan tentang syarat syarat, rukun dan wajib haji lainnya). 3) Visual: Siswa mengamati (secara perorangan diminta untuk Menjelaskan tentang syarat syarat, rukun dan wajib haji dalam bentuk mind map/poster. 4) Intelektual: Siswa secara kelompok diminta untuk membuat tulisan (riset) dan video syarat syarat, rukun dan wajib haji
	Aspek Akidah Menekankan bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam	1) Siswa secara berkelompok membaca satu artikel yang berada di meja dan membacanya searah jarum jam ( <i>gallery walk</i> ) 2) Auditori: Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang artikel nilai-nilai keimanan dalam ibadah haji yang telah mereka lihat. Siswa membaca tentang artikel nilai-nilai keimanan dalam ibadah haji

		3) Intelektual: Siswa menulis tentang apa yang dipahami dari artikel yang telah mereka baca.
	Aspek Sejarah Sejarah Haji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa melakukan riset tentang tempat-tempat historis dalam pelaksanaan Haji.</li> <li>2) Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya tentang artikel dengan menggunakan 5W 1H.</li> <li>3) Visual: Siswa menonton Pelaksanaan Ibadah Haji .</li> <li>4) Intelektual: Siswa secara berkelompok membuat draft tentang sisi sejarah pada pelaksanaan Haji.</li> </ol>

Berikut contoh aktivitas *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Lampihong:

#### 1) Alquran

Aspek pelajaran Alquran yang berupa membaca, mengartikan dan menjelaskan hikmah dari kandungan surat. Metode yang digunakan adalah membentuk kelompok (diskusi) untuk melihat, mengamati dan memikirkan tentang hikmah yang terkandung di dalam surat tersebut. Misalnya: dalam materi memahami QS Ali Imran ayat 97 tentang ibadah haji. Dalam penyampaianya guru memfasilitasi siswa dengan pendekatan SAVI; siswa membentuk kelompok untuk membaca surat Al-Baqarah dan maknanya setelah itu bersama kelompoknya siswa menjelaskan pemahaman yang didapatkan. Siswa mengucapkan kata Haji inti dari tersebut kemudian siswa menonton video tentang tata cara ibadah haji setelah itu siswa membuat *time line* dan mengadakan *fieldtrip* untuk simulasi ibadah haji.

## 2) Fiqh

Aspek pelajaran fiqh dalam memahami kewajiban-kewajiban mukallaf menggunakan metode *jigsaw reading*; siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membaca artikel tentang syarat syarat, rukun dan wajib hajikemudian siswa secara perorangan diminta untuk menjelaskan tentang syarat syarat, rukun dan wajib haji setelah itu siswa diminta untuk membuat mind map/poster/tulisan/video tentang mukallaf dari yang sudah mereka diskusikan secara berkelompok ataupun perorangan.

## 3) Akidah Akhlak

Aktivitas pada materi akidah akhlaq bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam dengan menggunakan *gallery walk*; siswa secara individu melihat dan berdiskusi artikel haji adalah bagian dari rukun Islam. Setelah itu siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk membaca artikel yang ditempel di dinding kelas dengan membacanya searah jarum jam kemudian siswa menuliskan apa yang dipahami dari artikel yang telah mereka baca.

## 4) Sejarah Islam

Aspek pelajaran sejarah memahami tempat-tempat historis dalam pelaksanaan Haji dengan melakukan riset; siswa menonton video tentang tempat-tempat historis dalam pelaksanaan Haji setelah itu siswa berdiskusi mengenai artikel menggunakan 5W+1H, setelah itu secara berkelompok siswa membuat draft atau desain alat inovasi sebagai tujuan dalam pembelajaran untuk memahami dan menjelaskan hikmah haji.

**c. Tahap Pelatihan (*Going Further*)**

Pada tahap ini guru memfasilitasi siswa dengan mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dalam berbagai cara. Secara spesifik, guru dapat melakukan usaha aktif atau umpan balik terhadap siswa, simulasi dunia nyata, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah ataupun dialog dengan berpasangan atau berkelompok.

**d. Evaluasi (Penutup/*Taking Action*)**

Pada kegiatan ini, guru memfasilitasi siswa dengan menerapkan dan memperluas pengetahuan menjadi pemahaman atau keterampilan baru mereka sehingga pembelajaran tetap melekat dan berhasil menjadi tindakan yang nyata bagi diri siswa itu sendiri.

“Penampilan hasil yang dimaksudkan di sini adalah bagaimana seorang guru mampu mencetak siswa yang dapat menghubungkan antara teori dan fakta. Sehingga tidak hanya dapat merencanakan apa yang akan dikerjakan atau dipelajari tetapi mampu melaksanakan rencana aksi di dunia nyata. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan yang terus menerus, dukungan antar teman, keluarga, sekolah dan masyarakat”<sup>14</sup>.

Dengan kata lain, kegiatan penampilan hasil ini merupakan tinjauan atas rencana pelaksanaan tindakan yang telah dijalankan baik selama proses pembelajaran maupun setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sehingga dapat diketahui bahwa *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI dapat memperbaiki masalah dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun temuan penelitian dalam penyampaian *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI. *Accelerated learning* dalam pembelajaran PAI

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Rupika, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Lampihong, Senin 12 Oktober 2020, Jam. 11.00 Wita.

dengan pendekatan SAVI berdampak kepada pemahaman anak-anak dari aspek kognitif, psikomotorik, afektif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rupika sebagai guru agama Islam di SMAN 1 Lampihong sebagai berikut:

“Dampaknya cukup bagus, positif karena setiap anak bisa tersalurkan gaya belajarnya masing-masing dengan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan”<sup>15</sup>

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Masliani, S.Pd

“Dampaknya lebih kepada pemahaman anak-anak dengan membuat kegiatan yang sesuai dengan dunia nyata sehingga anak-anak itu muncul *attitudenya*. Dampaknya dari beberapa laporan orangtua dan anak itu sendiri setelah belajar tentang materi tersebut, mereka ada inisiatif untuk melakukan sesuatu.”<sup>16</sup>

Hal ini sesuai juga diungkapkan oleh Ibu Rupika, koordinator guru Pendidikan Agama Islam: anak-anak bisa mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dari materi agama Islam yang telah disampaikan

Berdasarkan hasil temuan data mengenai *Accelerated Learning* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan SAVI di SMAN 1 Lampihong dapat peneliti analisis sebagai berikut:

1) *Tuning in* (Tahap Persiapan)

Pada saat pembelajaran Ibadah haji, tahapan yang paling awal dilakukan oleh guru agama di SMAN 1 Lampihong adalah melakukan *Tuning in*, yaitu kegiatan *brainstorming* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai ibadah haji. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan atau cara, seperti diskusi, placemat setiap kelompok diberikan sebuah gambar

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Rupika, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Lampihong, Senin 12 Oktober 2020, Jam. 11.00 Wita.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Masliani, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Lampihong, Senin 12 Oktober 2020, Jam. 11.15 Wita.

yang berbeda, kemudian mendiskusikan apa yang mereka tahu dengan guideline (*see-think-wonder*) dan lain-lain. Setelah itu semua informasi yang keluar dari siswa dicatat di papan tulis sehingga semua siswa akan mendapatkan informasi atau istilah yang sama. Pada tahapan ini, siswa mengetahui beberapa ritual ibadah haji, seperti memakai kain ihram, thawaf, sa'i, melempar jumrah dan potong rambut. Hal ini dikarenakan sebagian siswa pernah melakukan ibadah umrah.

Setelah itu guru mulai mendorong siswa untuk bertanya tentang apa yang ia belum tahu atau apa yang ia ingin tahu. Setelah semua pertanyaan ditulis oleh siswa dan dikumpulkan, ada beberapa pertanyaan yang dipilih atau dirasa penting (*essential questions*) untuk bersama-sama dicari jawabannya. Pertanyaan siswa lebih kepada alasan mengapa harus melakukan ritual-ritual tersebut dalam ibadah haji, seperti mengapa tidak boleh memakai celana, mengapa harus memutar ka'bah 7 kali dengan cara berlawanan arah jarum jam, mengapa harus melakukan sa'i, wuquf, lempar jumrah dan tahallul dan apakah haji harus dilakukan setiap tahun.

Dari semua pertanyaan tersebut, guru merasa bahwa siswa diajak untuk tahapan selanjutnya, yaitu tahap penyampaian (*finding out*)

## 2) *Finding out* (Tahap Penyampaian)

Pada tahapan ini guru mengajak siswa untuk terlebih dahulu mengetahui urutan ibadah haji karena hal tersebut belum diketahui oleh semua siswa berdasarkan hasil kegiatan di awal tadi. Terlebih lagi ada beberapa ritual dalam ibadah haji yang belum mereka ketahui. Guru mengajak siswa untuk melakukan *fieldtrip* dalam rangka melakukan simulasi ibadah haji tamattu'. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan cara memakai pakaian ihram, berniat umroh dan haji, zikir dan

bacaan selama melakukan ibadah haji, serta mengikuti *muthowwif* (*guide*) dalam melakukan urutan ibadah haji. Setelah kegiatan ini, guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan tersebut. Mayoritas siswa merasakan bahwa ibadah haji melelahkan dan panas. Tapi dari kegiatan ini siswa menyadari bahwa melakukan ibadah haji dibutuhkan tubuh yang sehat. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan urutan ibadah haji yang telah mereka simulasikan dalam kegiatan *fieldtrip* sebelumnya dalam bentuk timeline. Timeline berisi tanggal, nama tempat dan kegiatan.

Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk melakukan riset di internet untuk mencari jawaban tentang alasan atau hikmah di balik ritual-ritual ibadah haji. Riset dilakukan dengan berkelompok. Kemudian siswa saling berbagi hasil risetnya dengan berbicara di depan kelas. Dari hasil riset tersebut, beberapa kelompok menyebutkan atau mengaitkan ibadah haji dengan kisah Nabi Ibrahim.

Kemudian guru memberikan sebuah bacaan kisah Nabi Ibrahim dan meminta siswa untuk membacanya dan menjelaskan hubungan kisah tersebut dengan ibadah haji. Hasilnya, mayoritas siswa mengatakan bahwa beberapa peristiwa dalam kisah Nabi Ibrahim dijadikan ritual dalam ibadah haji.

Kemudian guru mengajak mereka untuk membaca surah Ali Imran ayat 97 dan meminta siswa menyimpulkan isi dari ayat tersebut. Kegiatan ini dilakukan dalam sebuah kelompok diskusi kecil yang terdiri dari 2-3 orang. Dan hasilnya siswa mengatakan ayat tersebut menjelaskan tentang aturan atau apa yang boleh dan tidak boleh dalam ibadah haji.

Setelah siswa mendapatkan semua informasi tentang haji, guru perlu bertanya kepada siswa tentang apa yang akan mereka lakukan terhadap semua informasi tersebut. Dari hasil tanya jawab tersebut guru mengajak siswa untuk membuat sebuah kegiatan yang dinamakan *Year 5 Share and Learn*.

### 3) *Taking action* (Tahap Pelatihan)

Semua siswa kelas X dibagi menjadi beberapa grup berdasarkan ritual ibadah haji. Pertama-tama, siswa menyebutkan kegiatan haji atau nama tempat sebagai nama kelompoknya, seperti miqat, arafah, muzdalifah sampai tahallul. Setelah nama-nama kelompok ditulis, siswa memilih kelompok yang ia inginkan. Setelah terbentuk semua kelompok, siswa merencanakan kegiatan di kelompoknya masing-masing. Setelah itu melakukan persiapan, seperti mempersiapkan media apa saja yang akan mereka gunakan ketika menjelaskan sebuah ritual ibadah haji.

Setelah persiapan selesai dan latihan presentasi yang cukup, siswa melakukan *share and learn* kepada adik-adik kelasnya di sekolah. Adik-adik kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian tiap kelompok dibimbing dan diarahkan oleh muthawwif. Secara bergantian mereka mendatangi dan mengikuti ritual-ritual dalam ibadah haji.

### 4) *Reflection* (Penampilan Hasil)

Setelah siswa melakukan *share and learn* kepada adik-adik kelasnya guru merasa siswa telah cukup memahami ibadah haji, guru mengajak mereka berdiskusi tentang *summative assessment*. Guru menanyakan tentang bentuk *summative assessment* seperti apa yang siswa ingin kan untuk bisa menunjukkan pemahaman

mereka tentang ibadah haji. Akhirnya terdapat 2 pilihan, yaitu membuat cerita bergambar dan membuat *i-movie*. Kemudian guru meminta siswa untuk melihat waktu yang merekapnya untuk bisa menyelesaikan proyek tersebut. Hasilnya, membuat *i-movie* tidak mungkin dilakukan karena membutuhkan persiapan yang banyak dan panjang. Sehingga dipilihlah membuat cerita bergambar.

Kemudian siswa diberikan rubrik penilaian yang menjadi standar penilaian guru dalam menilai hasil karya siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui target yang hendak ia capai dan siswa dapat mengetahui ia berada di posisi mana pada rubrik penilaian tersebut. Kemudian membuat kerangka karangan yang terdiri dari penentuan jumlah dan nama tokoh, tempat peristiwa, alur cerita, masalah dan penutup. Lalu menuangkannya dalam sebuah cerita bergambar.

Dalam kegiatan pembelajaran memahami haji, ada beberapa yang dituju, yaitu:

- 1) Profil/Attitude

Profil yang ingin dicapai adalah *communicator* siswa diharapkan mengembangkan kemampuan komunikasinya ketika menjelaskan tatacara, kegiatan dan hikmah dari setiap ritual ibadah haji dalam kegiatan *Share and Learn* Y5. Attitude yang ingin dicapai adalah *confidence*, yaitu siswa merasa percaya diri, menjelaskan dengan volume suara yang jelas serta kontak mata yang baik terhadap *audience* ketika mempresentasikan tatacara, kegiatan dan hikmah dari setiap ritual ibadah haji.

## 2) *Conceptual understanding* / pemahaman dasar

Setelah mempelajari siswa menyadari dan memahami bahwa Haji merupakan napak tilas dari kisah Nabi Ibrahim AS beserta keluarganya dan ibadah haji memiliki aturan sendiri yang harus kita ikuti.

## 3) *Skill*

Dalam pembelajaran Haji, guru memandang bahwa materi tersebut sebagai konteks untuk bisa memunculkan skill yang ada dalam diri anak. Skill yang diharapkan muncul dalam kegiatan pembelajaran ini adalah

- a) *Thinking skills* (Comprehension): yaitu siswa mampu memberikan kesimpulan/menjelaskan kandungan/hikmah dari artikel yang siswa baca, di antaranya kisah nabi Ibrahim beserta keluarganya, ulul azmi, hikmah QS. Ali Imran ayat 97. Membuat hubungan antara kisah nabi Ibrahim, QS. Al-baqarah ayat 197 dengan ibadah haji.
- b) *Social skills* : siswa mampu bekerja sama dengan teman lainnya dalam kegiatan share and learn Y5 (subject showcase), mampu bekerja sama dengan teman lainnya ketika membuat cerita bergambar berdasarkan hikmah dari ibadah haji, mampu mendengarkan teman yang sedang berbicara di depan kelas.

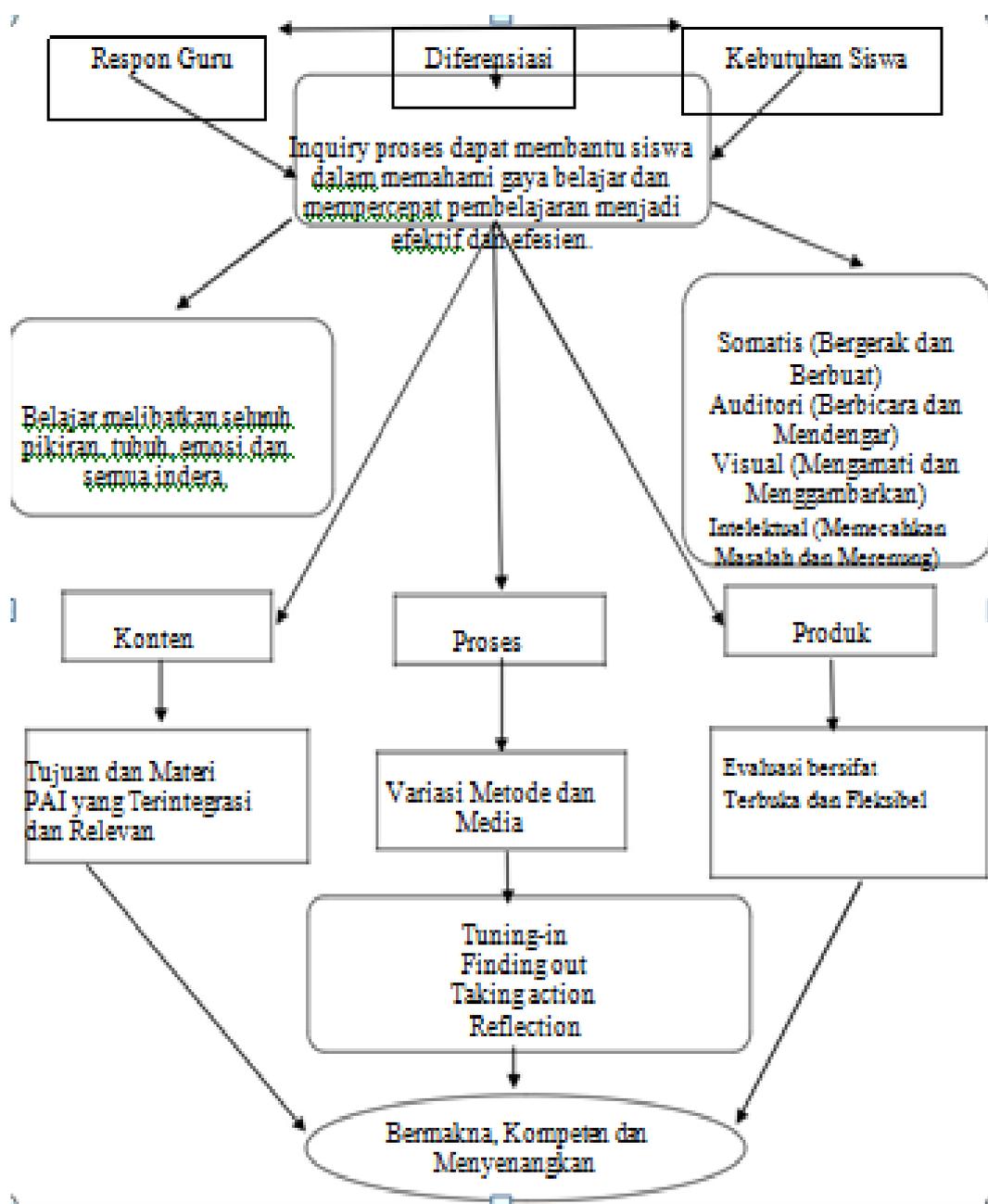
## 4) *Refleksi*

Setelah siswa mempelajari semua tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan haji, siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Beberapa kalimat refleksi siswa yang paling banyak muncul atau memiliki kesamaan adalah untuk bisa melakukan haji yang dibutuhkan adalah mempersiapkan uang, tubuh

yang sehat, ilmu dan takwa. Menjalankan haji harus sabar, seperti nabi Ibrahim dan ulul azmi yang sabar.

Berdasarkan paparan temuan penelitian di atas, berikut akan disajikan bagan tentang temuan penelitian.

Accelerated *Learning* dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan SAVI di SMAN 1 Lampihong.



Berdasarkan kerangka hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa *accelerated learning* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Lampihong mendukung teori *triune brain* (*neokorteks*, sistem limbik dan otak reptil) dan teori *accelerated learning* berdasarkan prinsip pokok, pendekatan dan tahapan. Prinsip pokok dengan melibatkan seluruh pikiran, tubuh, emosi dan penggunaan semua indera melalui pendekatan Somatis: belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori: belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual: belajar dengan mengamati dan menggambarkan dan Intelektual belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Adapun 4 tahapan yang saling terkait satu sama lain dan tidak dapat terpisahkan yaitu: tahap persiapan dengan menimbulkan minat siswa dalam belajar, penyampaian sesuai kebutuhan siswa melalui gaya belajarnya masing-masing, pelatihan dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dan penampilan hasil melalui *feedback* dan penerapan di dunia nyata dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan *accelerated learning* di SMAN 1 Lampihong dengan adanya respon guru terhadap kebutuhan siswa dalam memahami cara belajar siswa melalui diferensiasi konten, proses dan produk. Dimulai dari konten yaitu tujuan yang jelas meliputi *knowledge*, *skill*, *attitude* dan materi pendidikan agama Islam yang terintegrasi dan relevan kemudian proses melalui metode dan media yang bervariasi dengan melibatkan aktivitas berpikir, bergerak dan penggunaan semua indera dan produk sebagai sistem evaluasi yang terbuka dan fleksibel sesuai gaya belajar siswa untuk

menunjukkan pemahaman dari pengalaman belajar yang telah dilakukan sehingga belajar menjadi efektif dan efisien. Sedangkan dalam implementasinya *accelerated learning* di SMAN 1 Lampihong terwujud berdasarkan *inquiry* proses yang terjadi dalam pembelajaran PAI meliputi *tuning in* melalui metode questioning berupa beberapa pertanyaan kemudian *finding out* mencari proses jawaban dari pertanyaan melalui metode dan media yang bervariasi seperti *gallery walk*, *mind map*, *simulasi*, *research* dan *jigsaw learning*. Setelah itu mengambillaksi atau tindakan nyata sebagai proses pembelajaran yang dialami dengan membuat produk berupa tulisan, video, cerita bergambar, atau desain inovasi kemudian langkah terakhir melakukan refleksi dari pembelajaranyang telah dilakukan melalui pengalaman dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Dari temuan yang peneliti lakukan berdasarkan teori *accelerated learning* melalui triune brain dan pengalaman dilapangan dapat diambil kesimpulan bahwa *accelerated learning* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan SAVI yang dilaksanakan di SMAN 1 Lampihong mengutamakan gaya belajar siswa sehingga siswa menjadi terangkum potensinya melalui proses *inquiry* dan mempercepat pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI guru memberikan pre test pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa, selanjutnya sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI guru memberikan post test, dengan hasil nilai pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Tabel 4.10. Daftar nilai fre test dan post test mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Lampihong di siklus I.

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	A. Helman Fadillah	85	84
2	Ahmad Noor Rabbani	86	87
3	ERNA YULIDA	85	88
4	Fikri Wahyudi	80	82
5	Gina Hafizah	85	87
6	GINA SAFITRI	80	80
7	M. Dicky Dinasti Javanka Putra	85	82
8	Muhammad Zaidi Risqi Putra Maulana	86	80
9	Nona	87	85
10	Nur Nadia	84	86
11	Nurliana	86	87
12	Rahmayani	87	88
13	Rais Amanda	80	82
14	Ridha Ansari	85	86
15	Risma Wati	80	80
16	Saudah	85	84
17	Sri Wulandari	86	87
18	Suriansyah	80	82
19	Wirdatul Latiefah	86	87
20	Yasin	85	84

Tabel 4.11. Daftar nilai fre test dan post test mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Lampihong di siklus II.

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	A. Helman Fadillah	84	86
2	Ahmad Noor Rabbani	87	87
3	ERNA YULIDA	88	86
4	Fikri Wahyudi	82	85
5	Gina Hafizah	87	88
6	GINA SAFITRI	80	82
7	M. Dicky Dinasti Javanka Putra	82	86
8	Muhammad Zaidi Risqi Putra Maulana	80	87

9	Nona	85	85
10	Nur Nadia	86	87
11	Nurliana	87	88
12	Rahmayani	88	89
13	Rais Amanda	82	85
14	Ridha Ansari	86	88
15	Risma Wati	80	84
16	Saudah	84	86
17	Sri Wulandari	87	87
18	Suriansyah	82	85
19	Wirdatul Latiefah	87	87
20	Yasin	84	86

### 3. SMA Ikhwanul Muslimin

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMA Ikhwanul Muslimin. Di Setiap kelas tidak memiliki *team teaching*, namun guru dengan mapel yang sama selalu berbagi ilmu dan teknik mengajar. Mereka menyusun silabus bersama. Setiap silabus yang dibuat perlu untuk menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, akan dinilai, dan dilaporkan kepada orang tua murid melalui raport setiap semester.

Penentuan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan terhadap supervisi setiap habis satu materi sekali untuk mengetahui pencapaian dan hambatan apa saja yang terjadi selama pembelajaran di kelas atau di lapangan. Pada akhir semester murid akan menerima laporan hasil belajar.

Setelah silabus di buat, para guru melakukan pembelajaran pada saat KBM, setiap guru mengamati siswanya dan mencatat perkembangan siswa untuk dijadikan bahan laporan kepada orang tua murid. Namun hanya sedikit pelatihan dan *workshop* diberikan pihak SMA Ikhwanul Muslimin.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMAS Ikhwanul Muslimin, melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

**a. Desain (Pendahuluan/*Tuning-in*)**

Pada tahap ini guru mengkondisikan persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memberikan sugesti positif, tujuan yang jelas dan bermakna, manfaat bagi siswa, keterlibatan penuh siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Pada kegiatan awal ini, selain memberikan sugesti positif pada siswa, guru juga menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Secara garis besar, guru telah membuat persiapan sebelum kegiatan *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI.

**b. Proses (*Inti/Finding out*)**

Pada kegiatan ini guru memfasilitasi siswa dengan membantu menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera dan cocok untuk semua gaya belajar. Menurut guru agama Islam, Ibu Rupika

“Pelaksanaan *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI dapat dilaksanakan dengan metode yang berbeda dan disesuaikan dengan kondisi Siswa.”<sup>17</sup>

Pada tahap penyampaian ini akan terlihat bagaimana peran *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI dalam aktivitas pembelajaran PAI yang dilaksanakan sesuai dengan gaya belajar siswa. *Accelerated learning* dalam

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Azizah, S.Pd.I , Guru Pendidikan Agama Islam SMA Ikhwanul Muslimin, Rabu 14 Oktober 2020, Jam. 13.00 Wita.

pembelajaran PAI dengan pendekatan SAVI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12. Gaya Belajar dengan Pendekatan SAVI

No	Standar Kompetensi	Aktivitas-Aktivitas dalam Pendekatan SAVI
1	Aspek Alquran Memahami QS. Ali Imran: 97	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Somatis: Siswa mengadakan simulasi ibadah haji di sekolah</li> <li>2) Auditori: Siswa diminta untuk membaca dan menjelaskan pemahaman tentang QS. Ali Imran:97</li> <li>3) Visual: Siswa menonton video tentang ibadah haji</li> <li>4) Intelektual:Siswa menulis tentang tata cara ibadah haji secara berurutan dengan konsep makalah</li> </ol>
	Aspek Fiqh Memahami syarat syarat, rukun dan wajib haji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Somatis: Siswa dibagi beberapa kelompok untuk membaca berbagai buku tentang syarat syarat, rukun dan wajib haji (<i>jigsaw reading</i>)</li> <li>2) Auditori: Siswa (secara perorangan diminta untuk menjelaskan tentang syarat syarat, rukun dan wajib haji lainnya).</li> <li>3) Visual:Siswa mengamati dan menjelaskantentang syarat syarat, rukun dan wajib haji dalam bentuk mind map/poster di karton.</li> <li>4) Intelektual:Siswa secara kelompok diminta untuk membuat tulisan(riset) tentang syarat syarat, rukun dan wajib haji</li> </ol>
	Aspek Akidah Menekankan bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Somatic; Siswa secara berkelompok membaca satu artikel yang berada di meja dan membacanya se arah jarum jam (<i>gallery walk</i>)</li> <li>2) Auditori: Siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang artikel nilai-nilai keimanan dalam ibadah haji yang telah mereka lihat.</li> <li>3) Siswa membaca tentang artikel</li> </ol>

		<p>nilai-nilai keimanan dalam ibadah haji</p> <p>4) Intelektual: Siswa menulis tentang apa yang dipahami dari artikel yang telah mereka baca.</p>
	Aspek Sejarah Sejarah Haji	<p>1) Siswa melakukan riset tentang haji dengan membaca dari berbagai sumber tentang tempat-tempat historis dalam pelaksanaan Haji.</p> <p>2) Siswa diminta berdiskusi dengan kelompoknya tentang artikel dengan menggunakan 5W1H.</p> <p>3) Visual: Siswa menonton pelaksanaan Ibadah Haji .</p> <p>4) Intelektual: Siswa secara berkelompok membuat tulisan tentang sisi sejarah pada pelaksanaan Haji.</p>

Berikut contoh aktivitas *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI dalam pembelajaran PAI di SMAS Ikhwanul Muslimin:

#### 1) Alquran

Aspek pelajaran Alquran yang berupa membaca, mengartikan dan menjelaskan hikmah dari kandungan surat. Metode yang digunakan adalah membentuk kelompok (diskusi) untuk melihat, mengamati dan memikirkan tentang hikmah yang terkandung di dalam surat tersebut. Misalnya: dalam materi memahami QS. Ali Imran ayat 97 tentang ibadah haji. Dalam penyampaianya guru memfasilitasi siswa dengan pendekatan SAVI; siswa membentuk kelompok untuk membaca surat Ali Imran dan maknanya setelah itu bersama kelompoknya siswa menjelaskan pemahaman yang didapatkan. Siswa mengucapkan kata Haji inti dari surat tersebut kemudian siswa menonton video tentang tata cara ibadah haji setelah itu siswa membuat *makalah* dan mengadakan simulasi ibadah haji.

## 2) Fiqih

Aspek pelajaran fiqh dalam memahami kewajiban-kewajiban mukallaf menggunakan metode *jigsaw reading*; siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membaca artikel tentang syarat syarat, rukun dan wajib haji kemudian siswa secara perorangan diminta untuk menjelaskan tentang syarat syarat, rukun dan wajib haji setelah itu siswa diminta untuk membuat mind map/poster/tulisan/video tentang mukallaf dari yang sudah mereka diskusikan secara berkelompok ataupun perorangan.

## 3) Akidah Akhlak

Aktivitas pada materi akidah akhlaq bahwa haji adalah bagian dari rukun Islam dengan menggunakan *gallery walk*; siswa secara individu melihat dan berdiskusi tentang artikel haji adalah bagian dari rukun Islam. Setelah itu siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk membaca artikel yang ditempel di dinding kelas dengan membacanya kemudian siswa menuliskan apa yang dipahami dari artikel yang telah mereka baca.

## 4) Sejarah Islam

Aspek pelajaran sejarah memahami tempat-tempat historis dalam pelaksanaan Haji dengan melakukan riset; siswa menonton video tentang tempat-tempat historis dalam pelaksanaan Haji setelah itu siswa berdiskusi mengenai berbagai sumber yang mereka peroleh menggunakan 5W+1H, setelah itu secara berkelompok siswa membuat draft atau desain alat inovasi sebagai tujuan dalam pembelajaran untuk memahami dan menjelaskan hikmah Ibadah Haji.

Berdasarkan hasil temuan data mengenai *Accelerated Learning* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan SAVI di SMA Ikhwanul Muslimin dapat peneliti analisis sebagai berikut:

Selanjutnya peneliti akan membahas contoh analisis *accelerated learning* pada saat pembelajaran haji dengan menggunakan pendekatan SAVI, sebagai berikut:

1) *Tuning in* (Tahap Persiapan)

Pada saat pembelajaran Ibadah Haji, tahapan yang paling awal yaitu mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai ibadah haji. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai pendekatan atau cara, seperti diskusi, pembagian kelompok, kemudian mendiskusikan apa yang mereka tahu dan lain-lain. Semua informasi dari siswa dicatat di papan tulis sehingga semua siswa akan mendapatkan informasi atau istilah yang sama. Pada tahapan ini, siswa mengetahui beberapa ritual ibadah haji, seperti memakai kain ihram, thawaf, sa'i, melempar jumrah dan potong rambut. Setelah itu guru mendorong siswa untuk bertanya tentang apa yang ia belum tahu atau apa yang ia ingin tahu. Setelah semua pertanyaan ditulis oleh siswa dan dikumpulkan, ada beberapa pertanyaan yang dipilih. Dari semua pertanyaan tersebut, guru merasa bahwa siswa diajak untuk tahapan selanjutnya, yaitu tahap penyampaian (*finding out*)

2) *Finding out* (Tahap Penyampaian)

Pada tahapan ini siswa diajak untuk mengetahui urutan ibadah haji karena hal tersebut belum diketahui oleh semua siswa berdasarkan hasil kegiatan di awal tadi. Terlebih lagi ada beberapa ritual dalam ibadah haji yang belum mereka

ketahui. Guru mengajak siswa untuk melakukan *simulasi*. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan cara memakai pakaian ihram, berniat umroh dan haji, zikir dan bacaan selama melakukan ibadah haji, serta mengikuti *muthowwif* dalam melakukan urutan ibadah haji. Setelah kegiatan ini, guru mengajak siswa merefleksikan terhadap kegiatan tersebut. Mayoritas siswa merasakan bahwa ibadah haji kelelahan. Tapi dari kegiatan ini siswa menyadari bahwa melakukan ibadah haji dibutuhkan tubuh yang sehat. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan urutan ibadah haji yang telah mereka simulasikan dalam simulasi sebelumnya dalam bentuk makalah

Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk melakukan riset dari berbagai sumber baik buku ataupun internet untuk mencari jawaban tentang alasan atau hikmah di balik ritual-ritual ibadah haji. Hal ini dilakukan dengan berkelompok. Kemudian siswa saling berbagi hasil risetnya dengan berbicara di depan kelas. Dari hasil riset tersebut, beberapa kelompok menyebutkan atau mengaitkan ibadah haji dengan kisah Nabi Ibrahim.

Kemudian guru memberikan sebuah bacaan kisah Nabi Ibrahim dan meminta siswa untuk membacanya dan menjelaskan hubungan kisah tersebut dengan ibadah haji. Hasilnya, mayoritas siswa mengatakan bahwa beberapa peristiwa dalam kisah Nabi Ibrahim dijadikan ritual dalam ibadah haji.

Kemudian guru mengajak mereka untuk membaca surah Ali Imran ayat 97 dan meminta siswa menyimpulkan isi dari ayat tersebut. Kegiatan ini dilakukan dalam sebuah kelompok diskusi kecil yang terdiri dari 2-3 orang. Dan hasilnya

siswa mengatakan ayat tersebut menjelaskan tentang aturan atau apa yang boleh dan tidak boleh dalam ibadah haji.

Setelah siswa mendapatkan semua informasi tentang haji, guru perlu bertanya kepada siswa tentang apa yang akan mereka lakukan terhadap semua informasi tersebut.

### 3) Tahap Pelatihan (*Going Further*)

Pada tahap ini guru melakukan usaha aktif atau umpan balik terhadap siswa, simulasi dunia nyata, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah ataupun dialog dengan berpasangan atau berkelompok. Semua siswa kelas X dibagi menjadi beberapa grup berdasarkan ritual ibadah haji. Pertama-tama, siswa menyebutkan kegiatan haji sebagai namakelompoknya. Setelah terbentuk semua kelompok, siswa merencanakan kegiatan di kelompoknya masing-masing. Setelah itu melakukan persiapan, seperti mempersiapkan media apa saja yang akan mereka gunakan ketika menjelaskan sebuah ritual ibadah haji. Setelah persiapan selesai dan latihan presentasi yang cukup.

### c. Evaluasi (*Penutup/Taking Action*)

Pada kegiatan ini, guru memfasilitasi siswa dengan memperluas pengetahuan menjadi pemahaman atau keterampilan baru sehingga pembelajaran tetap melekat dan berhasil menjadi tindakan yang nyata bagi diri siswa itu sendiri. Dengan kata lain, kegiatan penampilan hasil ini merupakan tinjauan atas rencana pelaksanaan tindakan yang telah dijalankan baik selama proses pembelajaran maupun setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sehingga dapat diketahui bahwa *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI dapat

memperbaikimasalah dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun temuan penelitian dalam penyampaian *accelerated learning* dengan pendekatan SAVI. *Accelerated learning* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatanSAVI berdampak kepada pemahaman anak-anak dari aspek kognitif, psikomotorik, afektif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Norliana sebagai guru agama Islam di SMA Ikhwanul Muslimin sebagai berikut:

“Hasilnya bagus, karena setiap anak bisa tersalurkan gaya belajarnya masing-masing dengan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan”<sup>18</sup>

Setelah siswa melakukan presentasi guru merasa siswa telah cukup memahami ibadah haji, guru melakukan refleksi berupa membuat cerita bergambar untuk mengetahui pemahaman mereka tentang ibadah haji

Kemudian siswa diberikan rubrik penilaian yang menjadi standar penilaian guru dalam menilai hasil karya siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran memahami haji, ada beberapa yang dituju yaitu:

#### 1) Profil/Attitude

Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan komunikasinya ketika menjelaskan tatacara, kegiatan dan hikmah dari setiap ritual ibadah haji.

*Attitude* yang ingin dicapai adalah *confidence*, yaitu siswa merasa percaya diri, menjelaskan dengan volume suara yang jelas serta kontak mata yang baik terhadap *audience* ketika mempresentasikan tatacara, kegiatan dan hikmah dari setiap ritual ibadah haji.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Azizah, S.Pd.I , Guru Pendidikan Agama Islam SMA Ikhwanul Muslimin, Rabu 14 Oktober 2020, Jam. 13.00 Wita.

## 2) *Conceptual understanding* / pemahaman dasar

Setelah mempelajari siswa menyadari dan memahami bahwa Haji merupakan napak tilas dari kisah Nabi Ibrahim AS beserta keluarganya dan ibadah haji memiliki aturan sendiri yang harus kita ikuti.

## 3) Skill

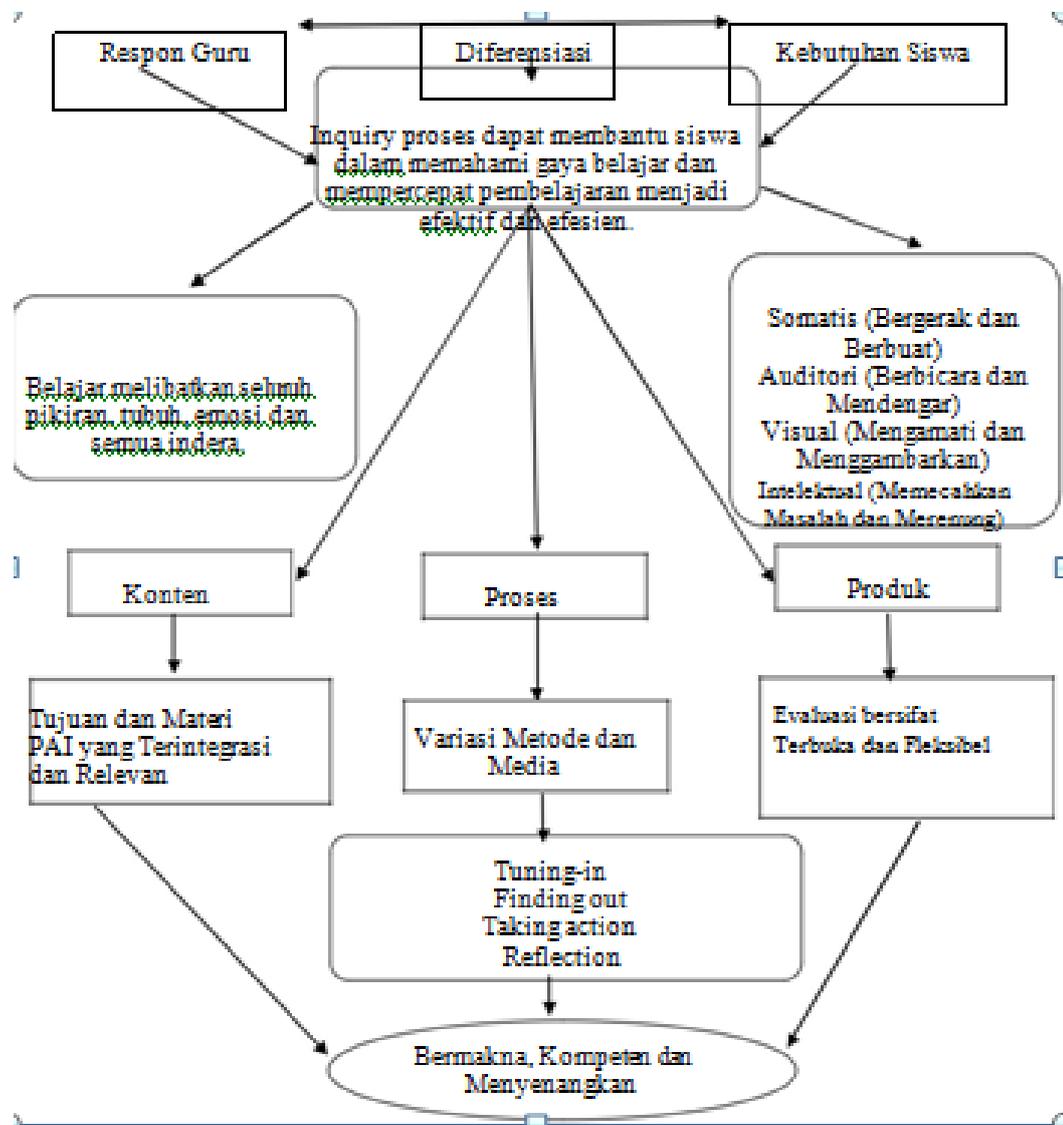
Dalam pembelajaran Haji, guru memandang bahwa materi tersebut sebagai konteks untuk bisa memunculkan skill yang ada dalam diri anak. Skill yang diharapkan muncul dalam kegiatan pembelajaran ini adalah

- a) *Thinking skills* (Comprehension): yaitu siswa mampu memberikan kesimpulan/menjelaskan kandungan/hikmah dari artikel yang siswa baca, di antaranya kisah nabi Ibrahim beserta keluarganya, hikmah QS. Ali Imran ayat 97. Membuat hubungan antara kisah nabi Ibrahim, QS. Al-baqarah ayat 197 dengan ibadah haji.
- b) *Social skills* : siswa mampu bekerja sama dengan teman lainnya, mampu bekerja sama dengan teman lainnya ketika membuat cerita bergambar berdasarkan hikmah dari ibadah haji, mampu mendengarkan teman yang sedang berbicara di depan kelas.

## 4) Refleksi

Setelah siswa mempelajari semua tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan haji, siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Beberapa kalimat refleksi siswa yang paling banyak muncul atau memiliki kesamaan adalah untuk bisa melakukan haji yang dibutuhkan adalah mempersiapkan uang, tubuh yang sehat, ilmu dan takwa.

Berdasarkan paparan temuan penelitian di atas, berikut akan disajikan bagan tentang temuan penelitian.



Berdasarkan kerangka hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa *accelerated learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Ikhwanul Muslimin mendukung teori triune brain (neokorteks, sistem limbik dan otak reptil) dan teori *accelerated learning* berdasarkan prinsip pokok, pendekatan dan tahapan. Prinsip pokok dengan melibatkan seluruh pikiran, tubuh, emosi dan penggunaan semua

indera melalui pendekatan Somatis: belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori: belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual: belajar dengan mengamati dan menggambarkan dan Intelektual belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Adapun 4 tahapan yang saling terkait satu sama lain dan tidak dapat terpisahkan yaitu: tahap persiapan dengan menimbulkan minat siswa dalam belajar, penyampaian sesuai kebutuhan siswa melalui gaya belajarnya masing-masing, pelatihan dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dan penampilan hasil melalui *feedback* dan penerapan di dunia nyata dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan *accelerated learning* di SMA Ikhwanul Muslimin dengan adanya respon guruterhadap kebutuhan siswa dalam memahami cara belajar siswa melalui diferensiasi konten, proses dan produk. Dimulai dari konten yaitu tujuan yang jelas meliputi *knowledge, skill, attitude* dan materi pendidikan agama Islam yang terintegrasi dan relevan kemudian proses melalui metode dan media yang bervariasi dengan melibatkan aktivitas berpikir, bergerak dan penggunaan semua indera dan produk sebagai sistem evaluasi yang terbuka dan fleksibel sesuai gaya belajar siswa untuk menunjukkan pemahaman dari pengalaman belajar yang telah dilakukan sehingga belajar menjadi efektif dan efisien. Sedangkan dalam implementasinya *accelerated learning* di SMA Ikhwanul Muslimin terwujud berdasarkan *inquiry* proses yang terjadi dalam pembelajaran PAI meliputi *tuning in* melalui metode questioning berupa beberapa pertanyaan kemudian *finding out*

mencari proses jawaban dari pertanyaan melalui metode dan media yang bervariasi seperti *gallery walk*, *mind map*, *simulasi*, *research* dan *jigsaw learning*. Setelah itu mengambil aksi atau tindakan nyata sebagai proses pembelajaran yang dialami dengan membuat produk berupa tulisan, video, cerita bergambar, atau desain inovasi kemudian langkah terakhir melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui pengalaman dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Dari temuan yang peneliti lakukan berdasarkan teori *accelerated learning* melalui triune brain dan pengalaman lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa *accelerated learning* dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan SAVI yang terjadi di SMAS Ikhwanul Muslimin mengutamakan gaya belajar siswa sehingga siswa menjadi terangkum potensinya melalui proses *inquiry* dan mempercepat pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI guru memberikan pre test pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa, selanjutnya sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI guru memberikan post test, dengan hasil nilai pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Tabel 4.13. Daftar nilai pre test dan post test mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAS Ikhwanul Muslimin di siklus I.

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Abdul Hamid	80	80
2	Ahmad Badar Rezki	70	70
3	Aulia	90	95
4	Azahra Hafidza	80	70

5	Henny Ariyanti	85	80
6	Jaini	80	70
7	Lam'ah	86	90
8	Lisda Yulianti	73	85
9	M. Taufik	86	80
10	Mahdina Munawarah	97	95
11	Maslina	87	95
12	Muhammad Alfin	86	100
13	Muhammad Ariani	72	90
14	Muhammad Nor	86	85
15	Muhammad Ramadhani	75	65
16	Muhammad Rizki Prayoga	95	70
17	Nia Ramadani	89	90
18	Noor Azkiya	85	85
19	Rahimah	90	95
20	Sahra Wati	80	70
21	Sariana	90	90
22	Siti Fatimah	77	70
23	Siti Radiyah	70	84
24	Umi Rahmiyatun	70	75
25	Usman	70	93
26	Yusup	94	70
27	Muhamad Tedi	100	70
28	Eka Karnia Rahmawati	97	70
29	Jumadri	80	70

Tabel 4.14. Daftar nilai fre test dan post test mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAS Ikhwanul Muslimin di siklus II.

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Abdul Hamid	80	95
2	Ahmad Badar Rezki	70	90
3	Aulia	95	85
4	Azahra Hafidza	70	90
5	Henny Ariyanti	80	90
6	Jaini	70	90
7	Lam'ah	90	95
8	Lisda Yulianti	85	100
9	M. Taufik	80	85

10	Mahdina Munawarah	95	100
11	Maslina	95	90
12	Muhammad Alfin	100	90
13	Muhammad Ariani	90	60
14	Muhammad Nor	85	85
15	Muhammad Ramadhani	65	70
16	Muhammad Rizki Prayoga	70	85
17	Nia Ramadani	90	95
18	Noor Azkiya	85	90
19	Rahimah	95	95
20	Sahra Wati	70	90
21	Sariana	90	80
22	Siti Fatimah	70	85
23	Siti Radiyah	84	90
24	Umi Rahmiyatun	75	95
25	Usman	93	90
26	Yusup	70	85
27	Muhamad Tedi	70	95
28	Eka Karnia Rahmawati	70	90
29	Jumadri	70	90